



Pemberian Kompres Bawang Merah Efektif Menurunkan Nyeri Sendi pada Lansia Gout Arthritis

Lidya Ananta Septiandari¹, Suci Amin¹, Tengku Isni Yuli Lestari¹, Rahmaniza¹

¹Fakultas Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insirah, Pekanbaru, Riau

✉ lidyaananta87@gmail.com

 <https://doi.org/10.56186/jkkb.330>

Abstrak

Latar Belakang: Arthritis gout merupakan peradangan pada sendi akibat peningkatan kadar asam urat dalam darah yang ditandai dengan nyeri sendi, sehingga dapat mengganggu aktivitas penderita, prevalensi asam urat meningkat drastis pada lansia di populasi global, kondisi ini sangat umum terjadi pada lansia karna adanya penurunan fungsi tubuh pada lansia. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia gout arthritis di UPT PSTW di Pekanbaru. **Metode:** penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan rancangan metode quasi-eksperimental dengan pendekatan pre-test dan post-test. Sampel penelitian berjumlah 15 pasien gout arthritis dengan nyeri sendi dengan menggunakan teknik total sampling. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan Wilcoxon signed Rank Test didapatkan nilai median pre test 2,00 dan post test 1,00 dengan p-value $0,001 < 0,05$ memiliki arti bahwa hipotesis nol ditolak. **Kesimpulan:** bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap nyeri sendi pada lansia gout arthritis. Disarankan pada lansia untuk melakukan kompres bawang merah untuk nyeri sendi.

Kata Kunci: Gout Arthritis, Lansia, Nyeri Sendi, Kompres Bawang Merah

Abstract

Background: Gout arthritis is an inflammation of the joints due to increased levels of uric acid in the blood which is characterized by joint pain, so it can interfere with the activities of sufferers the prevalence of gout increases drastically in the elderly in the global population, this condition is very common in the elderly due to decreased body function in the elderly. Purpose: The purpose of this study was to determine the effect of giving onion compresses on reducing joint pain in elderly gout arthritis at UPT PSTW in Pekanbaru. Method: the study used a quantitative design with a quasi-experimental method design with a pre-test and post-test approach. The study sample consisted of 15 gout arthritis patients with joint pain using a total sampling technique. Results: The results showed that from the results of statistical tests using the Wilcoxon signed Rank Test, the median pre-test value was 2.00 and the post-test was 1.00 with a p-value of $0.001 < 0.05$, meaning that the null hypothesis was rejected. Conclusion: that there is an effect of giving onion compresses on joint pain in elderly gout arthritis. It is recommended for the elderly to do onion compresses for joint pain.

Keywords: Gout Arthritis, Elderly, Joint Pain, Onion Compress

Pendahuluan

Arthritis gout merupakan peradangan pada sendi akibat peningkatan kadar asam urat dalam darah yang ditandai dengan nyeri sendi, sehingga dapat mengganggu aktivitas penderita (Marlinda, 2019). World Health Organization (WHO) mencatat kenaikan sebanyak 5-10% lansia akan mengalami nyeri ini. Nyeri sendi sering dirasakan oleh lansia yang merupakan penyakit degeneratif akibat bertambahnya usia seseorang. Masyarakat awam menyebutnya penyakit asam urat. Asam urat merupakan penyakit metabolik yang disebabkan oleh kelebihan kadar senyawa urat didalam tubuh, baik karena produksi berlebih, eliminasi yang kurang atau peningkatan asupan purin. Gambaran klinis asam urat adalah suatu penyakit sendi yang ada hubungannya dengan metabolisme. Gejalanya timbul secara mendadak pada sendi jari kaki dan sering terjadi pada malam hari (Oswari, 2019).

World Health Organization (WHO) bahwa penderita asam urat pada tahun 2020 tercatat sebanyak 33,3% di seluruh dunia. Asam urat sering terjadi di negara maju misalnya Amerika dengan tingkat prevalensi 39% dan Inggris sebesar 32%. meningkatnya prevalensi asam urat tidak hanya ditemukan pada negara maju saja, tetapi juga terjadi peningkatan asam urat pada negara yang masih berkembang, salah satunya adalah negara Indonesia (WHO, 2020).

Asam urat yang tinggi dapat mengakibatkan komplikasi penyakit jantung, batu ginjal, dan tekanan darah tinggi. Rasa nyeri disebabkan karena terbentuknya timbunan kristal monosodium urat monohidrat (MSUM). Rasa nyeri pada asam urat ditemukan pada jempol jari kaki, sendi pergelangan, sendi kaki, sendi lutut dan sendi siku. Sendi yang terserang asam urat akan membengkak dan kulit biasanya akan berwarna merah, dan muncul benjolan pada sendi (tofi), nyeri yang kegiatan perharinya dan menurunkan aktifitas fisik. Tidak ditangani sedang segera dapat menyebabkan kerusakan sendi (Rahmawati, 2021).

Pengobatan farmakologis gout arthritis menggunakan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) untuk menghilangkan rasa sakit dan peradangan sendi, penunjukan inhibitor xanthine oksidase IXO) berkontribusi pada gout arthritis, dan penggunaan obat urikosurik menekan perkembangan gout arthritis (Muatikawati, 2021). Sedangkan untuk tindakan non farmakologis dapat diberikan untuk membantu mengurangi nyeri yang dirasakan oleh penderita (Zuriati, 2019). Terapi non farmakologis ini yaitu terdiri dari terapi relaksasi, terapi musik, pijat, massage kaki, yoga, relaksasi progresif, meditasi, massage teknik effleurage atau kompres bawang merah dan slow deep breathing (Rahayu, 2022). Bawang merah mengandung senyawa turunan yang bermanfaat seperti senyawa allinase, asam piruvat dan amoniak karena adanya enzim allinase, selain itu bawang merah juga mengandung flavonoid dan senyawa aktif berupa kaempferol yang memiliki sifat anti efek inflamasi dan analgesik. Agen yang mampu menghilangkan rasa sakit terutama rasa sakit yang terjadi pada persendian (Kusuma, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Safira (2022) pemberian intervensi kompres bawang merah efektif menurunkan nyeri pada penderita gout arthritis dengan cara potong-potong bawang merah ditempelkan pada area yang nyeri kemudian tutup menggunakan kain selama kurang lebih 15 menit selama 6 hari berturut-turut tingkat nyeri pretes (5.00) nyeri sedang dan posttes (2,43) nyeri ringan (Safira, 2022).

Penelitian oleh Zulailah (2021) pemberian intervensi kompres bawang merah efektif menurunkan nyeri pada penderita gout arthritis dengan cara menghaluskan bawang lalu

dikompres bagian yang nyeri selama 7 hari berturut-turut dengan durasi 15 menit. Nyeri sendi pretes (5.33) nyeri sedang dan posttes (0.000) tidak nyeri (Zulailah, 2021).

Kompres bawang merah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat nyeri sendi kandungan kaempferol tersebut dengan menghambat enzim siklooksigenase yang dapat menurunkan sintesis prostaglandin sehingga mengurangi terjadinya vasodilatasi area radang kandungan kaempferol pada bawang merah menurunkan sel radang pada area yang mengalami radang akan menyebabkan nyeri yang muncul berkurang. Panas yang keluar dari bawang merah sehingga menyebabkan pasien merasa lebih nyaman sehingga nyeri yang dirasakan semakin berkurang (Safira & Syarif, 2022).

Kompres bawang merah yang dapat menurunkan nyeri pada penderita asam urat karena bawang merah mengandung allicysteine sulfoxide dimana senyawa ini dapat menghasilkan panas dan sering digunakan untuk kompres, kandungan flavonoid dan senyawa aktif berupa kaempferol yang mempunyai efek farmakologi sebagai antiinflamasi dan analgesik yang dapat meringankan nyeri terutama nyeri yang terjadi pada bagian persendian (Zulailah, 2021).

Metode

Artikel ini menggunakan metode pendekatan Quasy Eksperimen dengan rancangan penelitian One Grup Pretest Posttest yaitu sebelum dan sesudah eksperimen diberikan perlakuan yang sama. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2025. Populasi pada artikel ini adalah seluruh lansia yang mengalami nyeri pada penderita gout arthritis 3 bulan terakhir ditahun 2024 sebanyak 15 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif sampel yang berjumlah 15 orang dengan kriteria responden lansia yang berada di UPT PSTW Pekanbaru dan lansia dengan kadar asam urat diatas 7 mg/dl. Data diolah menggunakan analisa data univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah Wilcoxon signed Rank Test.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden (n=15)

Karakteristik	<i>f</i>	%
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	9	60,0
b. Perempuan	6	40,0
Umur		
a. 60-74 Tahun	13	86,7
b. 75-80 Tahun	2	13,3
Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 15 responden dalam penelitian, mayoritas responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 60,0% (9 responden), dan mayoritas responden berumur 60-74 tahun sebanyak 86,7% (13 responden)

2. Analisa Data

1. Tabel 2. Distribusi frekuensi Intensitas Nyeri Sebelum Dilakukan Kompres Bawang Merah (n=15)

Tingkat nyeri	F	%
Sedang	14	93,3
Berat	1	6,7
Total	15	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 15 responden dalam penelitian, mayoritas intensitas nyeri responden pada kategori sedang sebanyak 60,0% (14 responden).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Intensitas Nyeri Setelah Dilakukan Kompres Bawang Merah (n=15)

Tingkat nyeri	F	%
Ringan	12	80,0
Sedang	3	20,0
Total	15	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 15 responden dalam penelitian, mayoritas intensitas nyeri responden pada kategori ringan sebanyak 80,0% (12 responden).

Tabel 4. Hasil uji Wilcoxon kelompok Intervensi (n=15)

Kategori	Median	Mean	Std.Deviation	P Value
<i>pre test</i>	2,00	2,07	0,258	0,001
<i>post test</i>	1,00	1,20	0,414	

Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon signed Rank Test* didapatkan nilai median *pre test* 2,00 dan *post test* 1,00 dengan *p-value* $0,001 < 0,05$ memiliki arti bahwa hipotesis nol ditolak. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap nyeri sendi pada lansia gout arthritis di UPT PSTW tahun 2025.

B. Pembahasan

1. Intensitas Nyeri Sendi Sebelum Diberikan Kompres Bawang Merah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden dalam penelitian, mayoritas intensitas nyeri responden pada kategori sedang sebanyak 60,0% (14 responden). Sebelum diberikan kompres bawang merah terlebih dahulu dilakukan pre-test yaitu wawancara untuk menentukan tingkat nyeri menggunakan alat ukur NRS (Numerik Rating Scale) pada lansia yang menderita Gout Arthritis

Peneliti berasumsi bahwa hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden itu sendiri. Menurut peneliti usia dapat mempengaruhi tingkat nyeri, berdasarkan tabel 1 mayoritas yang menderita Gout Arthritis adalah usia rentang dari 60-74 tahun karena ketika usia beranjak tua maka terjadi perubahan pada tubuh. Ardani (2019) memberikan pendapat dalam temuannya dimana dengan seiring dengan bertambahnya usia, terjadi perubahan fisik dalam tubuh yang menyebabkan penurunan fungsi muskuloskeletal serta kekakuan sendi yang dapat mempengaruhi kemampuan aktivitas sehari-hari. Sehingga dengan usia yang semakin meningkat maka penyakit degeneratif juga demikian. Menurut Setiawan et al. (2021), lansia dengan rentang usia 60-74 tahun lebih rentan mengalami nyeri sendi karena terjadinya penurunan fungsi organ, termasuk ginjal, yang berperan dalam proses ekskresi asam urat. Penurunan fungsi tersebut menyebabkan akumulasi asam urat dalam tubuh yang memicu peradangan dan rasa nyeri pada

Hal ini sejalan dengan penelitian Ismail dkk. (2020) mengonfirmasi temuan tersebut, di mana lansia penderita Gout Arthritis dalam rentang usia 60-74 tahun cenderung mengalami intensitas nyeri sedang. Sebelum dilakukan intervensi, pre-test menggunakan skala NRS mengungkapkan bahwa mayoritas responden menilai nyeri mereka dalam kategori sedang, dengan persentase serupa sekitar 60%. Peneliti mengemukakan bahwa hal ini disebabkan oleh penurunan fungsi metabolik dan perbaikan jaringan yang tidak optimal seiring bertambahnya usia, sehingga kemampuan tubuh untuk mengelola penumpukan asam urat menurun. Hasil penelitian ini mendukung asumsi bahwa karakteristik usia memainkan peran krusial dalam persepsi nyeri, sehingga pendekatan non-farmakologis seperti pemberian kompres bawang merah patut dipertimbangkan sebagai alternatif dalam pengelolaan nyeri pada lansia penderita Gout Arthritis.

Penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya rasa nyeri pada sendi sangat memengaruhi aktivitas sehari-hari lansia yang menderita Gout Arthritis karena ketika mengalami penyakit tersebut penderita akan merasakan nyeri pada persendian tubuh yang mengakibatkan terganggunya kemampuan gerak. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Noviyanti and Azwar, (2021) yang mengungkapkan bahwa nyeri pada sendi menyebabkan penurunan aktivitas dan menghambat kinerja dalam kegiatan sehari-hari. Pada penderita Gout Arthritis sering terjadi peningkatan nyeri yang konstan dan memerlukan waktu untuk dikendalikan. Salah satu tindakan yang umum dilakukan adalah penggunaan obat-obatan secara terus menerus, tetapi penggunaan obat secara berkelanjutan dapat menimbulkan berbagai efek samping. Oleh sebab itu, menurut analisis peneliti langkah yang tepat untuk menurunkan tingkat nyeri sendi lansia dengan penyakit Gout Arthritis yaitu dengan memberikan kompres bawang merah.

2. Intensitas Nyeri Sendi setelah Diberikan Kompres Bawang Putih

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden dalam penelitian, mayoritas intensitas nyeri responden pada kategori ringan sebanyak 80,0% (12 responden). Hasil tersebut didapatkan dari data post test yang diberikan kepada responden, test yang digunakan lembar observasi pengukur tingkat nyeri sama dengan yang digunakan pada pre-test. Peneliti berasumsi bahwa penurunan nyeri Gout Arthritis disebabkan responden telah diberikan kompres bawang merah yang bertujuan untuk meningkatkan aliran darah dan merangsang otot untuk

relaksasi sehingga mengurangi rasa nyeri. Panas yang dihasilkan oleh bawang merah sangat efektif dalam menghangatkan area yang terasa nyeri dikarenakan bawang merah mengandung banyak senyawa aktif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zuriyah (2021) menyatakan bahwa bawang merah mengandung zat-zat seperti *allin*, *asam piruvat*, serta *ammonia* berkat adanya *enzim allinase*. Kompres bawang merah memanfaatkan kandungan flavanoid yang memiliki anti radang, dan kandungan allin dalam menyebabkan panas yang dihasilkan sangat efektif untuk menghangatkan tubuh dan menurunkan nyeri sendi. Selain itu, bawang merah juga mengandung zat aktif lainnya seperti *kaemferol* dimana senyawa *kaemferol* pada bawang merah berkontribusi pada penurunan sel radang di daerah yang terkena peradangan sehingga rasa sakit pada sendi berkurang, panas yang dihasilkan dari bawang merah semakin meningkat seiring waktu dan menciptakan rasa kenyamanan dan mengurangi skala nyeri yang dirasakan.

Safira et al., (2022) juga meneliti hal serupa dengan penelitian saat ini yaitu tentang efektivitas kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi, menunjukkan dari 15 responden, rata-rata skala nyeri pretest menggunakan kompres bawang merah adalah dengan skor 5.00, namun dengan menggunakan intervensi yang telah ditentukan turun menjadi 2.43. penelitian dua variabel menunjukkan bahwa menggunakan terapi komplementer seperti pemberian kompres berupa bawang merah akan mengurangi nyeri pada daerah sendi lansia yang mengalami Gout Arthritis.

Asumsi peneliti mengenai penurunan intensitas nyeri *Gout Arthritis* pada lansia setelah diberikan kompres bawang merah berlandaskan pada kandungan senyawa alami dalam bawang merah, seperti *quercetin*, *sulfur*, dan *flavonoid*, yang memiliki sifat anti-inflamasi dan antioksidan. Senyawa-senyawa ini diyakini dapat membantu mengurangi peradangan pada sendi yang disebabkan oleh penumpukan asam urat. Selain itu, efek pemanasan yang diberikan oleh kompres dapat meningkatkan sirkulasi darah dan mempercepat proses pengeluaran zat-zat inflamasi, yang berkontribusi pada pengurangan nyeri. Pada lansia, penggunaan terapi alami seperti kompres bawang merah dianggap lebih aman dan nyaman dibandingkan dengan obat-obatan kimia, mengingat tubuh lansia yang lebih sensitif. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa terapi kompres bawang merah tidak hanya berfungsi secara fisik untuk meredakan nyeri, tetapi juga memberikan dampak psikologis positif, di mana lansia merasa lebih memiliki kontrol terhadap kondisinya, yang pada gilirannya dapat mempercepat pemulihan dan meningkatkan kenyamanan.

3. Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Nyeri Sendi Gout Atrhritis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon signed Rank Test* didapatkan nilai median *pre test* 2,00 dan *post test* 1,00 dengan *p-value* $0,001 < 0,05$ memiliki arti bahwa hipotesis nol ditolak. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap nyeri sendi pada lansia gout arthritis di UPT PSTW Khusnul Khotimah tahun 2025.

Saputro (2023) merupakan penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dengan judul penelitian mengenai bagaimana bawang merah atau golongan *Allium Var Agregatum* kan memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi rasa sakit akibat penyakit Gout Arthritis yang terjadi pada lansia yang terdaftar di Wilayah Kerja Puskesmas Tumiting Kota Manado, yang menyatakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelum dan sesudah pemberian menggunakan *Nonparametric Wilcoxon Signed Rank Test*, ditemukan adanya penurunan nyeri sendi yang cukup terlihat dengan nilai uji analisis adalah 0.002, ini membuktikan bahwa tindakan pemberian kompres bawang merah berpengaruh kepada skala nyeri untuk penderita atau pengidap penyakit Arthritis Gout di Wilayah Kerja Puskesmas Tumiting Kota Manado.

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori dari Kuswardhani (2016) penggunaan kompres bawang merah terbukti secara signifikan mengurangi tingkat nyeri sendi setelah diterapkan selama 5 hari berturut-turut. Bawang merah mengandung senyawa turunan seperti allin yang berubah menjadi allisin, serta asam piruvat dan amonia berkat adanya enzim allinase. Selain itu, bawang merah juga mengandung flavanoid dan senyawa aktif seperti kaemferol, yang memiliki efek farmakologis sebagai antiinflamasi dan analgesik. Selain itu, bawang merah juga mengandung *allylcysteine sulfoxide allin* dimana senyawa ini dapat menghasilkan panas dan sering digunakan untuk kompres. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya (2021) yang menyatakan bahwa dengan kombinasi terapi dzikir dan kompres bawang merah, nyeri akibat Gout Arthritis dapat berkurang. Bawang merah mengandung berbagai senyawa seperti *allylcysteine sulfoxide* (allin), sikloalin, metialin, fluroglusin, kaemferol, dan minyak atsiri. Senyawa-senyawa sulfur organik ini berperan dalam mencegah pembentukan gumpalan darah, memperlancar aliran darah, serta meningkatkan pelepasan panas dari tubuh ke lingkungan melalui proses evaporasi.

Selain itu, diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Aisah et al., (2022) yang menyatakan bahwa kompres bawang merah dapat membantu mengurangi nyeri sendi pada penderita asam urat. bawang merah mengandung *allylcysteine sulfoxide* (allin), senyawa yang menghasilkan panas dan sering digunakan dalam kompres. Kompres dengan ekstrak bawang merah bisa menjadi alternatif pengobatan non farmakologis untuk mengatasi skala nyeri. Dengan adanya teori yang mendukung dalam penelitian ini, kemudian melihat juga hasil analisa penelitian, serta teori pendukung dan juga teori-teori terdahulu, peneliti berasumsi kompres bawang merah dapat mengurangi nyeri sendi dikarenakan pada jenis intervensi yang diberikan (bawang merah) memiliki kandungan yang efektif seperti *kaemferol* dengan kemampuan menurunkan efek peradangan sehingga menyebabkan nyeri pada daerah sendi yang dirasakan semakin berkurang.

Peneliti berasumsi penurunan tingkat nyeri pada penderita *Gout Arthritis* dikarenakan responden telah diberikan intervensi berupa kompres bawang merah. Bawang merah mengandung berbagai senyawa aktif yang dimana panas yang dihasilkan oleh bawang merah sangat efektif dalam menghangatkan area yang nyeri sehingga dapat melancarkan sirkulasi darah dan memberikan stimulasi otot untuk relaksasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan dilakukannya kompres menggunakan bawang merah, dimana 15 responden menyatakan bahwa nyeri pada

sendi mengalami penurunan, sedangkan untuk nyeri ringan sebanyak 12 responden. Hal ini disebabkan oleh kandungan dari bawang merah yang meliputi *flavanoid* dengan sifat anti inflamasi, *saponin* yang berfungsi sebagai antikoagulan untuk mencegah pembekuan darah dan juga bertindak sebagai antiseptik, minyak atsiri yang memiliki sifat bakterisida kuat melawan jamur dan bakteri, *allin* dan *alisin* yang berfungsi sebagai antioksidan dan antiinflamasi, serta *kaemferol* sebagai antiinflamasi dan analgesik. Dengan demikian, akan terjadi penurunan tingkat nyeri sendi. Namun terdapat 1 responden di tingkat nyeri sedang dikarenakan aktivitas fisik yang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang berlebihan dapat meningkatkan intensitas nyeri yang dirasakan pada sendi. Aktivitas yang berlebihan dengan intensitas tinggi dapat membebani sendi secara berlebihan dan meningkatkan risiko cedera.

Kesimpulan

Hasil penelitian dengan judul efektivitas pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia gout arthritis diketahui sebagai berikut karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 15 responden dalam penelitian, mayoritas responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 60,0% (9 responden), dan mayoritas responden berumur 60-74 tahun sebanyak 86,7% (13 responden). menunjukkan bahwa dari 15 responden dalam penelitian, mayoritas responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 60,0% (9 responden), dan mayoritas responden berumur 60-74 tahun sebanyak 86,7% (13 responden). Berdasarkan hasil penelitian sesudah melakukan kompres bawang merah menunjukkan bahwa dari 15 responden dalam penelitian, mayoritas intensitas nyeri responden pada kategori ringan sebanyak 80,0% (12 responden) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap nyeri sendi pada lansia gout arthritis.

Bagi para lansia atau penderita asam urat diharapkan dapat melakukan terapi kompres bawang merah rutin terutama saat nyeri kambuh untuk mengurangi rasa nyeri pada persendiaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi Gout Arthritis pada lansia. Sehingga dapat mencari faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap penurunan nyeri sendi gout arthritis agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan bermanfaat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada seluruh responden lansia penderita gout arthritis yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan peneliti serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak proses perencanaan, pelaksanaan penelitian, hingga penyusunan artikel ini, sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik dan diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik pelayanan kesehatan.

Daftar Pustaka

- Aspiani, R. Y. (2014). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik. Jakarta Timur: CV. TRANS INFO MEDIA.
- Aryanta, A. (2019). Bawang Merah sebagai Terapi Non-Farmakologis:Efek Anti Inflamsi dan Analgesik.
- Carstensen, L. (2021). Studi Psikologi Mengenai Lansia dan Perubahan Kognitif. Stanford University Press.
- Cirino, A. (2018). Penggunaan Skala Wajah dalam Pengukuran Nyeri pada Pasien Anak dan Dewasa. Jakarta: Penerbit Kesehatan.
- Damayanti, S. &. (2021). aktor-Faktor yang Mempengaruhi Nyeri: Etnik, Budaya, dan Reaksi Individu. Jakarta: Penerbit Kesehatan.
- Emmelia, R. (2017). buku Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta : pustaka lansia. Fatudin, A. (2019). anajemen Nyeri Pascaoperasi: Respon Fisik dan Psikis. Jakarta: Penerbit Medika Nusantara.
- Kusuma, D. (2021). Manfaat Bawang Merah dalam Mengatasi Nyeri Sendi pada Gout Arthritis.
- Kuswardhani, E. (2016). Manfaat Bawang Merah dalam Kesehatan dan Penggunaannya sebagai Analgesik. Dalam I Wayan Redi (Ed.), Tanaman Herbal dan Kesehatan (hlm. 45-58). Yogyakarta: Penerbit Sehat.
- lham, R. (2020). Hiperurisemia dan Hubungannya dengan Gout Arthritis. Yogyakarta: Medika Press.
- Marlinda, M. (2019). Arthritis gout:Peradangan pada sendi akibat penngkatan kadar asam urat dalam darah.
- Martyarini, D. (2020). Tanda dan Gejala Nyeri: Identifikasi dan Penanganan Klinis. Surabaya: Penerbit Medika Sejahtera.
- Muatikawati, M. (2021). Pengobatan Farmakologi pada Gout Arthritis: Penggunaan NSAID, Inhibitor Xanthine Oksidase,dan Urikosurik.
- Mulfianda, S. (2019). Epidemiologi Penyakit Artritis di Indonesia. Jakarta: Penerbit Sehat Mandiri.
- Oswari, T. (2019). Asam urat: penyakit Metabolik dan gejala klinis pada persendian.
- Prastiwi. (2018). Observasi Kompres Bawang Merah untuk menurunkan Nyeri sendi
- Rahayu, N. (2022). Terapi Non-Farmakologi untuk Mengurangi Nyeri pada Penderita Gout Arthritis.
- Rahmawati, S. K. (2021). Dampak Asam Urat Tinggi pada Sendi dan Komplikasi Sistemik.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Safira, A. &. (2022). Efektivitas Kompres Bawng Merah untuk Menurunkan Nyeri pada Penderita Gout Arthritis.Jurnal kesehatan komplementer .
- Saputro, A. S. (2023). Pengaruh kompres bawang merah (*Allium cepa* var *aggregatum*) terhadap nyeri sendi penderita gout arthritis di wilayah kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Siti. (2017). Pengukuran Intensitas Nyeri dan Pendekatan Subjektif-Objektif. (2019). Sugiyono. In Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (p. 99). Bandung: ALFABETA, cv.
- WHO. (2020). WHO methods and data sources for global burden of disease estimates 2000-2019.

- Wali, A. (2019). Manifestasi Klinis dan Penanganan Hiperurisemia. Bandung: Pustaka Medis.
- Widiyono, H., et al. (2022). Klasifikasi dan Mekanisme Nyeri: Panduan Klinis untuk Diagnosis dan Penanganan. Yogyakarta: Medisina Press.
- Yuyun, A. (2021). Pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia gout arthritis di Desa Muara Uwai wilayah kerja Puskesmas Laboy Jaya Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Lansia*.
- Zulailah, I. (2021). Efektivitas kompres bawang merah untuk menurunkan nyeri pada penderita gout arthritis. *jurnal penelitian kesehatan*.
- Zuriati, S. (2019). Tindakan Non-farmakologi dalam Penatalaksanaan Gout Arthritis.